

# **MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI METODE RESITASI**

Oleh:  
Akdon

## **Abstrak**

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan bussiness core dalam pendidikan. Dalam PBM terjadi interaksi antara pendidikan dengan peserta didik melalui berbagai startegi dan metode yang dirancang untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan tugas sebagai instrumen untuk mengembangkan berbagai keterampilan/ kompetensi peserta didik yang disusun berdasarkan materi-materi yang ada dalam silabus. Inti dari metode ini adalah adanya tindaklanjut dari temuan pendidikan terhadap berbagai kondisi peserta didik dalam penyelesaian berbagai tugas yang ada. Tanpa adanya tindaklanjut dari temuan tersebut, maka metode ini tidak memiliki kekuatan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Metode Resitasi, Tugas.**

## **Pendahuluan**

Kajian teoritik mengenai belajar telah mengalami perubahan yang signifikan dalam menentukan bagaimana seharusnya pendidik berinteraksi dengan peserta didiknya. Dalam kajian terkini konsep belajar menempatkan peserta didik sebagai individu yang aktif dan memiliki berbagai potensi. Asumsi dalam evaluasi pembelajaran yang menggunakan penilaian portofolio bahkan mengungkapkan bahwa peserta didik itu sebagai a scientist.. Menempatkan siswa sebagai active leaner merupakan aspek signifikan guna menciptakan situasi belajar yang kondusif guna pencapaian tujuan yang komprehensif. Sehingga pada akhirnya kegiatan belajar akan menjadi suatu kepemilikan bagi peserta didik sebagai akibat dari pengalamannya ketika melihat, mendengar, memikirkan, merasakan proses belajar.

Supaya dapat menempatkan siswa sebagai active learner, maka diperlukan suatu setting proses pembelajaran yang menggiring pola belajar peserta didik untuk dapat mengeksplorasi sumber-sumber belajar secara mandiri. Belajar mandiri merupakan proses peserta didik berinteraksi dengan objek pembelajaran yang disetting sedemikian rupa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya tenaga pengajar dapat memanfaatkan

berbagai metode pengajaran ataupun kombinasi dari metode-metode pengajaran yang ada. Salah satu metode yang mencoba untuk mengarahkan siswa belajar mandiri adalah Metode Resitasi (Pembagian Tugas).

Ada beberapa kepentingan esensial yang diharapkan dari penggunaan metode ini yaitu dimilikinya: 1) Kemampuan untuk dapat mengumpulkan, menganalisis dan menyusun informasi-informasi, 2) Kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, 3) Kemampuan untuk mengkomunikasikan dan mempertanggungjawabkan hasil belajar peserta didik.

## **A. Kedudukan Dosen dalam Proses Belajar Mengajar**

Pembicaraan tentang metodologi harus berpostulat pada adanya satu filsafat hidup, karena hal itu merupakan pangkal tolak untuk dapat mengambil keputusan yang sifatnya sangat normatif.

Filsafat pendidikan memperoleh bentuk yang lebih khusus dalam kerangka perumusan tujuan pendidikan. Gambaran tujuan umum dan tujuan khusus memperlihatkan rangkaian cara untuk mencapai tujuan yang secara hirarkis berjenjang mulai dari tujuan umum sampai ke

tujuan khusus. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh tenaga pengajar sebagai petunjuk. Petunjuk dalam memilih satu metode atau serangkaian metode yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tugas mengajar mensyaratkan berbagai keterampilan secara khusus yang harus dimiliki oleh para pendidik. Gambaran mengenai jenis pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan diri terjun ke dalam bidang pendidikan, salah satu caranya ialah dengan mengenal dan menganalisa berbagai situasi pendidikan dan mengembalikan situasi-situasi itu kepada unsur-unsur pokok yang bersifat esensial.

Pendalaman pengetahuan dasar pembelajaran peserta didik akan mengarahkan segala perilaku pendidik kepada peserta didik sebagai pelanggannya dalam bisnis jasa pendidikan. Dengan meninjau lebih jauh, bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang tenaga pengajar (Guru. Winarno S: 1980:47) terletak dalam 4 bidang utama, yaitu :

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya.

#### **B. Metode-Metode Pengajaran**

Dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar bisa menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang ada, jenis-jenis metode pengajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. tujuan yang sesuai jenis dan fungsinya
- b. anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
- c. situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya

- e. pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Dalam kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain- lain. Yang paling penting dalam keadaan demikian harus diperhatikan batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya.

Jenis-jenis metode pembelajaran itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
2. Latihan Siap (Drill)
3. Metode Tanya jawab
4. Metode Diskusi atau Musyawarah
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Eksperimen
7. Metode Pembagian Tugas Belajar Resitasi (Metode Resitasi)
8. Metode Karya Wisata
9. Metode Kerja Kelompok/Metode Gotong Royong
10. Sistem regu
11. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan.

#### **C. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Penelitian dalam Administrasi Pendidikan**

Belajar Dikenal sebagai suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Belajar berhasil dalam arti suatu proses perubahan perilaku yang berprestasi optimal dalam suasana yang baik (Engkoswara, 1984:2). Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mengarah kepada sesuatu yang baik atau prestasi yang tinggi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi dalam belajar itu dapat berupa penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dalam berbagai bidang yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengajaran mengenai suatu topik tertentu, para pendidik dihadapkan pada sejumlah persoalan, antara lain (1) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai? (2) Materi- materi pelajaran apa yang perlu diberikan untuk

mencapai tujuan di atas ? (3) Metode/alat mana yang digunakan? (4) Bagaimana prosedur evaluasinya?

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar, ada berbagai komponen yang mendukung ke arah peningkatan prestasi tersebut. Tenaga Pendidik sebagai salah satu komponen diantaranya, memegang peranan penting dalam upaya pencapaiannya. Hal ini akan berkaitan langsung dengan kemampuannya untuk menggali semua potensi yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencoba menerapkan berbagai metode-metode pembelajaran ataupun kombinasi metode-metode pembelajaran yang dikuasainya. Ada banyak sekali jenis metode pembelajaran, hal ini karena metode pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang nyata, seperti : (1) Tujuan, yang beragam jenis dan fungsinya. (2) Anak didik, yang beragam tingkat kematangannya. (3) Situasi, yang beragam keadaannya, (4) Fasilitas, yang beragam kualitas dan kuantitasnya. (5) Pribadi (Guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda (Winarno Surakhmad 1980:76).

Namun dalam kenyataan yang sebenarnya banyak sekali faktor yang menyebabkan tidak selalu dipergunakan satu bentuk metode tertentu yang dianggap paling sesuai dengan faktor-faktor seperti tersebut di atas. Sering Pendidik harus memilih metode yang paling mendekati dalam merumuskan kesimpulan mengenai hasil evaluasi usahanya, hanya yang perlu diingat bahwa metode yang digunakan itu telah diklarifikasi dengan memperhatikan batas-batas kebaikan dan kelemahan-kelemahan dari metode yang dipergunakan.

Metode Resitasi (Metode Pembiasaan Tugas Belajar) dalam percakapan sehari-hari dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari hanya sekedar pekerjaan rumah, karena pada dasarnya peserta didik bisa belajar tidak hanya di rumah saja, tetapi bisa di perpustakaan, di internet, melalui kelompok belajar dan lain sebagainya. Efek samping dari hal tersebut diharapkan peserta didik memiliki tingkat kesenangan yang

diharapkan dalam belajar. Sehingga diharapkan mereka menjadi biasa untuk belajar.

Metode resitasi mempunyai tiga fase :

- a. Fase pertama, Fase pemberian tugas yang wajar.
  - Tujuan yang jelas :
    1. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
    2. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang
    3. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan di luar kelas.
    4. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.
  - Petunjuk-petunjuk yang jelas  
Dalam pemberian tugas harus diarahkan pada aspek-aspek yang perlu dipelajari/ dipentingkan.
- b. Fase kedua, fase belajar Dalam fase belajar, siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.
- c. Fase ketiga, fase resitasi Fase resitasi adalah fase dimana siswa bertanggungjawabkan hasil belajarnya yang disesuaikan dengan tujuan pemberian tugasnya itu sendiri.

Keuntungan yang dapat digali dari metode pembelajaran ini adalah: (1) Pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat. (2) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan yang sering ditemui dalam metode pembelajaran resitasi ialah: (1) Seringkah siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar. (2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. (3) Apabila tugas terlalu sering diberikan ketenangan mental siswa akan terpengaruhi. (4) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Namun demikian, untuk menajamkan metode ini maka pendidik diupayakan untuk mereviu terlebih dahulu dan memeriksa setiap pekerjaan yang diselesaikan oleh peserta didik. Reviu dilakukan di awal perkuliahan yang ditujukan untuk mengklarifikasi secara keseluruhan (general)

#### DAMAR PUSTAKA

DePorter B, Reardon M, Singer- Nourie S. Hemacki M. (2000) penyunting. Quantum teaching.

Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas (terjemahan: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.

Engkoswara. (1984). Dasar-dasar Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bina Aksara.

Hopkins S, David. (1993). A teacher guide to classroom research. New York: Philadelphia Open University.

Kasbolah, K. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Departemen P & K Dirjen Dikti Proyek PGSD.

Nasution S. (1982). Berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Nasution S. (1982). Penelitian kualitatif naturalistik. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Pannen . P. (1997). Mengajar di perguruan tinggi 1-4. Jakarta: Dirjen Dikti

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Prasetya Irawan dan Suciati. (1997). Teori belajar, motivasi dan keterampilan mengajar. Edisi ke- 6. Jakarta: PAU-PPA1.

Reece I, Walker S, (1997). Teaching, training and learning, A Practical guide, edisi ke-3.

keterserapan dan pema haman peserta didik terliap tugas yang diberikan. Sedangkan pemeriksaan tugas dilakukan di luar jam pelajaran. Hasil pemerik saaan harus dilengkapi dengan berbagai catatan yang semestinya, sehingga peserta didik dapat memahami umpan balik dari pekerjaan yang telah mereka selesaikan.

Hasil reviu di awal perkuliahan harus ditindaklanjuti secara sistematis, terlebih pada materi yang belum dipahami. Demikian halnya hasil pemeriksaan tugas-tugas harus ditindaklanjuti secara sistematis. Tindaklanjut atau feedback merupakan hal penting untuk melihat konsistensi peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, selain hal ini dapat memicu peningkatan motivasi peserta didik.

Great Britain: Business Education Publishers Ltd, Sundeland.

Rose, Collin & Nicholl, Malcolm J. (1997). Accelerated Learning for 2P' Century. London: Judy Piatkus. Alih bahasa oleh: Ahimsa, Dedy. (2002). CaraBelajarCepal A bad XXI Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Silberman, Melvin (2004). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Terjemahan). Bandung: Kerjasama Nusamedia dengan Nuansa.

Soekamto T, Winataputra U S. (1977). Teori belajar dan model-model pembelajaran. Edisi ke- 6. Jakarta: PAU-PPAI.

T.R. Joni,. (1997). Penelitian Tindakan; Pembentukan Knowledge Base Keguruan. Makalah disajikan dalam Lokakarya Persiapan Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UP3SD BP3GSD.

Ardhana. (1987). Bacaan Pilihan dalam Metodologi Penelitian P e ndidikan Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, P2LPTK.

Penulis adalah: DR. H. Akdon, M.Pd. Dosen di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, juga sebagai dosen di Program Studi Administrasi Pendidikan PPS DPI.